

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan peningkatan kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah selalu merevisi kurikulum yang sudah ada selaras dengan perkembangan zaman, demikian pula dengan model pembelajaran yang diterapkan selalu mengalami perkembangan.

Seiring dengan berkembangnya zaman dengan adanya teknologi yang canggih kemungkinan besar siswa tidak hanya belajar didalam kelas akan tetapi juga belajar diluar kelas supaya siswa itu tidak merasa bosan, misalnya saja siswa di beri tugas untuk mencari data atau jurnal di internet atau di media massa sesuai dengan pelajarannya.

Suasana atau iklim belajar mengajar harus diciptakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Sebagaimana diketahui bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis,

dan sifat materi pelajaran dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut.

SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam proses belajar mengajar. Siswa tidak hanya dituntut untuk terampil dalam bekerja tetapi juga harus memiliki rasa disiplin dalam belajar. Akan tetapi, masalah rendahnya hasil belajar siswa juga turut dirasakan oleh SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur.

Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi tidak dapat diukur dari satu atau beberapa mata pelajaran saja, keseluruhan dari proses belajar mengajar pun demikian, tidak dapat diukur hanya berdasarkan satu atau beberapa mata pelajaran yang diterima oleh siswa, melainkan harus merupakan ukuran keseluruhan dari semua mata pelajaran yang diterima oleh siswa.

Pada SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur mata pelajaran yang diberikan kepada siswa merupakan mata pelajaran yang terdiri dari berbagai cabang ilmu pengetahuan. Bidang ilmu pengetahuan tersebut dikelompokkan menjadi beberapa macam, yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Agama, Pendidikan Jasmani, Seni Budaya dan Mata Pelajaran Khusus Kejuruan yang disesuaikan dengan jurusan masing-masing kelas.

Semua bidang studi ini diberikan kepada peserta didik melalui jenjang-jenjang dan tingkat kesukaran yang telah disesuaikan dengan usia mereka, yang

ditentukan oleh standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Beberapa mata pelajaran yang hasil rata-rata kelasnya masih rendah atau belum mencapai KKM yang ditentukan adalah mata pelajaran kejuruan, salah satunya adalah mata pelajaran Kewirausahaan.

Selama peneliti berada di SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur, sebelum penelitian tindakan selama hampir 2 bulan lamanya peneliti melakukan pengamatan awal secara langsung kepada siswa dan guru juga pada proses belajar mengajar yang terjadi di SMK Kawula Indonesia khususnya di kelas X Administrasi Perkantoran I dan II. Peneliti melakukan pengamatan awal melalui tanya jawab secara langsung kepada siswa dan juga melalui konsultasi secara langsung kepada guru bidang studi, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur.

Selama berada di dalam kelas dalam pengamatan awal, peneliti mengadakan tanya jawab dan berbicara langsung kepada para siswa untuk mengetahui seberapa besar ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran kejuruan khususnya pada mata pelajaran Kewirausahaan. Hal-hal yang ditanyakan menyangkut apa saja yang menyebabkan rasa kurang tertarik terhadap mata pelajaran Kewirausahaan, sikap guru yang seperti apakah yang diinginkan oleh siswa agar mereka bisa menyukai mata pelajaran Kewirausahaan, dan juga metode seperti apakah yang diharapkan oleh siswa agar siswa bisa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar.

Selain melakukan pengamatan awal secara pribadi, peneliti juga memberikan lembar observasi awal kepada siswa sebagai data awal penelitian untuk memperkuat pendapat peneliti mengenai pengamatan awal yang peneliti lakukan

pada siswa dalam mata pelajaran Kewirausahaan, sebagai bukti nyata dan juga perhitungan pendapat siswa untuk mengawali jalannya penelitian lebih lanjut.

Hasil observasi dikelas X Administrasi Perkantoran I dan II SMK Kawula Indonesia peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran kewirausahaan hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, serta mengerjakan LKS. Maka banyak siswa yang masih pasif dikelas dan malu untuk mengemukakan pendapatnya didepan kelas.

Mata pelajaran Kewirausahaan termasuk salah satu mata pelajaran yang kurang disukai oleh siswa, mata pelajaran ini mempunyai standar KKM 70, sedangkan rata-rata kelas hasil belajar semester sebelumnya hanya mencapai 65. Hal ini membuat siswa merasa terbebani untuk bisa mencapai KKM yang ditentukan.

Masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran khusus kejuruan terutama pada mata pelajaran Kewirausahaan yang dirasakan oleh SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur salah satunya disebabkan oleh masih digunakannya model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, dimana guru yang berperan aktif untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar dan memberikan materi kepada siswa. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih sangat minim, dan metode yang seringkali digunakan adalah ceramah bervariasi.

Hal inilah yang menuntut para siswa harus beradaptasi dengan cepat. Beberapa siswa yang merasakan kecemasan tidak dapat beradaptasi sehingga mereka takut dan kemudian menimbulkan rasa tertekan (stress). Selain stress siswa juga dapat merasa bosan dan kurang tertarik pada mata pelajaran

dikarenakan mereka menganggap belajar adalah sesuatu hal yang tidak menyenangkan.

Beberapa hal lain yang membuat siswa kurang menyukai mata pelajaran Kewirausahaan adalah terlalu banyaknya tugas, waktu mengerjakan tugas yang sangat singkat, sikap guru yang kurang tegas dalam proses belajar mengajar dan juga metode yang digunakan oleh guru hanya ceramah bervariasi.

Rasa kurang menyukai siswa terhadap mata pelajaran Kewirausahaan merupakan suatu pola pikir yang membuat siswa akhirnya beranggapan bahwa mata pelajaran Kewirausahaan itu sulit dan siswa tidak mampu mengikuti pelajaran dan tugas-tugas praktek yang diberikan oleh guru. Keadaan ini sangat ironis, mengingat mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran menitikberatkan pada pengetahuan, wawasan dan tata cara menjadi wirausaha yang baik dan benar.

Peneliti merasa tergugah untuk membantu mengatasi masalah rasa kurang menyukai siswa terhadap mata pelajaran yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini mendorong peneliti untuk membuat suatu rancangan yang dapat membantu para siswa dalam menyelesaikan persoalan tersebut, sehingga para siswa dapat mengubah cara pandang mereka terhadap pelajaran ini.

Dalam proses kegiatan pembelajaran kewirausahaan seringkali mengalami hambatan seperti adanya rasa jenuh, timbulnya rasa bosan pada diri siswa, kurangnya minat siswa terhadap materi pembahasan, dan salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga menyebabkan jalannya proses pembelajaran kurang kondusif dan efektif,

kemudian hasil belajar yang dicapai menjadi tidak maksimal atau belum memenuhi target (kompetensi dasar) sebagaimana yang diharapkan.

Dalam pembelajaran disekolah dituntut keaktifan siswa dalam menggali potensi, peran guru tidak kalah pentingnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam kaitannya belajar aktif guru harus dapat menciptakan suatu kondisi dimana siswa atau peserta didik tidak merasakan kebosanan, kejenuhan, dan mata pelajaran yang diterima terkesan monoton dan tidak menarik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya tentang pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar. Metode dan teknik mengajar disini tidak berarti berdiri sendiri satu sama lain, melainkan saling berkaitan. Justru proses belajar mengajar yang baik adalah mempergunakan berbagai jenis metode secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain.

Dalam proses pembelajaran, terdapat empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa yaitu bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar serta guru sebagai subjek pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Jika salah satu komponen tidak mendukung maka proses pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang optimal.

Suasana belajar haruslah didesain sedemikian mungkin agar siswa dapat menikmati suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, dengan situasi

tersebut, siswa akan lebih terfokus pada apa yang diberikan dan tidak mudah terpecah pikirannya. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan menjadi salah satu ide penulis untuk mencoba membantu mengatasi permasalahan ini. Suasana yang menyenangkan dapat membantu mengatasi permasalahan belajar, mengurangi rasa tegang atau kejenuhan para siswa dalam belajar, dan juga menanamkan rasa suka terhadap pelajaran. Apabila siswa sudah menyukai pelajaran, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk menyerap semua materi yang diberikan.

Media dan sumber belajar yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dapat merangsang siswa untuk lebih memperhatikan dan berupaya mengembangkan apa yang telah diterimanya. Tidak hanya terletak pada persiapan dan kesesuaian dengan penetapan tujuan, media dan sumber belajar juga harus dipilih dengan hati-hati dan bijaksana. Media dan sumber belajar yang menarik, dan kreatif dapat membuat siswa merasa senang dalam belajar dan tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai subyek pembelajaran harus dapat memilih dan menyajikan media dan sumber belajar yang tepat dan aktif serta menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dikembangkan siswa dengan baik.

Keempat komponen yang telah disebutkan di atas merupakan bagian dari pengembangan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dewasa ini terdapat banyak sekali model pembelajaran yang telah dikembangkan. Salah satu model pembelajaran yang sedang berkembang yaitu model pembelajaran portofolio. Dalam model pembelajaran ini siswa

dituntut untuk berpikir cerdas, aktif, kreatif, partisipatif, prospektif dan bertanggung jawab.

Model pembelajaran portofolio merupakan suatu bentuk dari praktik belajar, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi siswa, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum, memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar siswa, antar sekolah, dan antar anggota masyarakat.

Model pembelajaran portofolio merupakan kolaborasi berbagai interaksi belajar yang terdiri dari prinsip belajar siswa aktif, kelompok belajar kooperatif, pembelajaran partisipatorik, mengajar yang reaktif, dan prinsip dasar belajar yang menyenangkan. Kelima unsur inilah yang akan dibuat dan dirancang sedemikian rupa agar menjadi sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan.

Peneliti mengambil tempat penelitian di kelas X SMK karena pada kelas inilah awal siswa memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. SMK merupakan jenjang pendidikan yang berbeda dari SD dan SMP. Di SMK siswa dituntut untuk beradaptasi dengan mata pelajaran yang beragam dengan guru yang berbeda gaya pengajarnya.

Hal-hal inilah yang menuntut para siswa harus beradaptasi dengan cepat. Beberapa siswa yang merasakan kecemasan tidak dapat beradaptasi sehingga mereka takut dan kemudian menimbulkan rasa tertekan (stress). Selain stress

siswa juga dapat merasa bosan dan kurang tertarik pada mata pelajaran dikarenakan mereka menganggap belajar adalah sesuatu hal yang tidak menyenangkan.

Masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran khusus kejuruan terutama pada mata pelajaran Kewirausahaan yang dirasakan oleh SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur salah satunya disebabkan oleh masih digunakannya model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, dimana guru yang berperan aktif untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar dan memberikan materi kepada siswa. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih sangat minim, dan metode yang seringkali digunakan adalah ceramah bervariasi.

Hal ini mengundang ketertarikan peneliti untuk mencoba mengatasi suatu permasalahan dalam hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan di sekolah tersebut. Permasalahan ini nyata terjadi dan peneliti ingin membantu mengatasi masalah tersebut, apabila permasalahan tersebut tidak dapat dipecahkan maka nantinya akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa pada tingkat berikutnya, karena akan semakin banyak mata pelajaran kejuruan pada tingkat selanjutnya.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti di SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur yang berjudul *Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Portofolio Pada SMK Kawula Indonesia.*

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “ Apakah penggunaan model pembelajaran portofolio dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan di kelas X Administrasi Perkantoran II ? “

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan melalui model pembelajaran portofolio.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran portofolio dalam peningkatan kerja sama siswa dalam melakukan tugas kelompok pada mata pelajaran kewirausahaan.
3. Membantu mengatasi permasalahan mengenai pelajaran kewirausahaan yang selama ini dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang tidak disukai siswa.
4. Mengetahui kendala-kendala yang dialami siswa dalam penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Dengan penerapan model pembelajaran portofolio diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan bisa meningkat.
2. Model pembelajaran portofolio dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran kewirausahaan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar kewirausahaan.
3. Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan intelektual sehingga penelitian ini bisa digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah tentang bagaimana mengupayakan penggunaan model portofolio supaya hasil belajar siswa mata pelajaran kewirausahaan bisa meningkat.
4. Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Penelitian selanjutnya.